



Peningkatan karakter religius melalui pembiasaan nilai Islam di SMP 4 Sumberasih

Ifa Maulida¹, Ina Maulida Kharomah¹, Lailatun Nufus¹, Moh. Toha Imammul M¹, Devy Habibi Muhammad^{1*}

Email : hbbmuch@gmail.com*

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembiasaan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP 4 Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Metode kualitatif ini bertujuan pada pengumpulan, riset serta wawancara dan dokumenter. Fokus penelitian mencakup pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai Islam, pengaruhnya terhadap karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi selama implementasi program. Kegiatan pembiasaan kegiatan Islam bisa di implementasi terhadap berbagai aktivitas rutin, pada setiap pelaksanaannya. Dampak dari program ini terlihat pada peningkatan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran beragama siswa. Demikian penelitian ini mempunyai kendala, seperti kurang optimalnya keterlibatan orang tua, pengaruh lingkungan luar sekolah yang mendorong, dapat memengaruhi keberlangsungan program. Untuk itu, diperlukan kerja sama yang lebih sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat pelaksanaan pembiasaan nilai Islam. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembiasaan nilai-nilai agama dalam pengembangan karakter religius siswa dan memberikan saran untuk inovasi serta peningkatan program di masa mendatang.

Kata Kunci

Karakter Religius
Metode Kualitatif
Nilai Islam

PENDAHULUAN

Fenomena karakter religius peserta didik di SMP 4 Sumberasih dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal. Bimbingan religius merupakan poin penting untuk menciptakan siswa yang beriman serta berakhlak mulia. Dalam konteks ini, keterlibatan pihak sekolah menjadi krusial guna mengimplementasikan aspek-aspek religius dalam setiap aktivitasnya. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi karakter harus diintegrasikan ke dalam konsep pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal (Afifah & Sopiany, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfokus pada latihan dan pemahaman ajaran agama, tetapi juga membangun sikap toleransi dan kerukunan

antarumat beragama. Menurut Masloman, terdapat peningkatan nilai karakter religius siswa, yang mencerminkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kepribadian (Masloman et al., 2024). Ini selaras dengan pandangan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari orang tua dapat memperkuat karakter religius siswa (Diana & Sugiharto, 2024).

Pendidikan karakter religius juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan dalam setiap perilaku dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa (Munawwaroh, 2019). Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat atau tadarus Al-Qur'an di sekolah dapat mempraktikkan aspek agama dalam diri siswa (Arianti et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa jika peserta didik mengikuti kegiatan ini secara rutin, terdapat tendensi peningkatan religiusitas (Nurhayati & Handayani, 2020). Namun, tantangan dalam pembentukan karakter religius tidak dapat diabaikan. Pengaruh media dan lingkungan sosial sering kali menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, penting untuk mendukung dan mengedukasi siswa tentang nilai-nilai religius (Akhmelita et al., 2020). Kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius (Sari & Handayani, 2022).

Di SMP 4 Sumberasih, penguatan karakter religius dapat dilihat dari indikator seperti sikap toleransi terhadap perbedaan dan kemampuan siswa dalam aspek religius setiap harinya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam aktivitas religius di sekolah cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama dan mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda (Fauzieyah & Suyatno, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya penguatan karakter religius melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terintegrasi. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses ini memerlukan perhatian lebih dari seluruh pihak yang terlibat. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan karakter religius siswa dapat terus diperkuat dan ditingkatkan, sehingga mereka menjadi anak yang berakhlak mulia serta beriman.

Pentingnya pembiasaan dalam membangun karakter religius yang tangguh tidak dapat dipandang sebelah mata. Pembiasaan ini berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan kegiatan religius dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas. Guru menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mengoptimalkan perannya dalam membina dan membimbing peserta didik dengan memberikan keteladanan yang baik. Keteladanan ini menjadi kunci dalam proses internalisasi nilai-nilai religius (Diana & Sugiharto, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahsanulhaq, karakter religius dapat dibangun dengan menerapkan pembelajaran agama Islam secara konsisten (Saputri & Ferdinan, 2022). Metode ini memungkinkan siswa untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik dalam diri mereka. Selain itu, pembiasaan ini juga membantu peserta didik untuk memaknai substansi tersebut, sehingga dapat menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Pendidikan karakter religius juga harus diintegrasikan ke dalam berbagai pengetahuan. Edukasi kewarganegaraan, misalnya, dapat mengajarkan poin-poin identitas yang sejalan dengan ajaran Islam (Nurgiansah, 2022). Memahami agama serta bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sosial adalah bagian penting yang perlu dibentuk. Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan penting dalam pembiasaan nilai-nilai Islam. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah rumah memiliki efek dalam mengembangkan karakter (Kusmawati & Salsabila, 2023). Membentuk atmosfer yang mendorong pembelajaran nilai-nilai religius, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan karakter religius, tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan memahami ajaran agama, tetapi juga membangun sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama (Nurhayati & Handayani, 2020). Metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah haruslah berkesinambungan dan terencana. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau kegiatan keagamaan lainnya yang diintegrasikan dalam jadwal harian siswa (Cahyani & Attalina, 2024). Dengan melakukan kegiatan ini secara konsisten, siswa akan terbiasa dan dapat mengombinasikan pembelajaran religius. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan secara rutin cenderung memiliki kepribadian religius yang lebih baik serta mampu berinteraksi dengan baik dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda (Masloman et al., 2024).

Namun, tantangan dalam pembiasaan nilai-nilai Islam juga harus dihadapi. Pengaruh media dan lingkungan sosial sering kali menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, mendukung serta mengedukasi siswa tentang nilai-nilai religius menjadi sangat penting. Kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius. Dengan adanya dorongan dari semua kalangan, pembiasaan nilai-nilai Islam dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia. Pembiasaan ini sangat penting dalam membangun karakter religius yang tangguh. Melalui metode pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari, dukungan dari lingkungan sekolah, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dengan baik. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi individu yang berintelektual dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kondisi aktual pendidikan religius di lingkungan sekolah Kabupaten Probolinggo menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk menciptakan bagian agama pada siswa. Pendidikan karakter religius di Kabupaten Probolinggo, khususnya di SMP 4 Sumberasih, mencerminkan komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak dan karakter sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan agama (Khoiriyah et al., 2022). Pembentukan karakter ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga menciptakan edukasi akhlak siswa. Di SMP 4 Sumberasih, implementasi melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Hikam, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melibatkan aktif pendidik dalam pembentukan karakter religius siswa (Afifah & Sopiany, 2017). Menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Mereka menyatakan bahwa segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah seharusnya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter (Dunn et al., 2011).

Di Sumberasih, lingkup dan dorongan dari guru serta wali murid sangat berperan dalam menciptakan kultur baru yang mendukung pembentukan karakter religius, diharapkan nilai religius dapat ditanamkan (Nursa'adah & Sriyanti, 2024). Pendidikan karakter religius di SMP 4 Sumberasih juga melibatkan metode keutamaan yang diterapkan. Menjelaskan bahwa pembimbing berkontribusi penting sebagai figur teladan

dalam pendidikan karakter (Munawwaroh, 2019). Dalam konteks ini, guru di SMP 4 Sumberasih diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan. Keteladanan ini menjadi kunci dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter religius tetap ada. Pengaruh media serta lingkungan sosial yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi SMP 4 Sumberasih untuk mengedukasi siswa tentang nilai-nilai religius (Arianti et al., 2023). Dengan adanya dukungan dari semua pihak, diharapkan pendidikan karakter religius dapat menciptakan siswa yang berakhlak mulia.

Relevansi pembiasaan nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di era modern sangatlah penting. Dalam menghadapi tantangan zaman, religiusitas menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan. Religiusitas berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi peserta didik, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia modern saat ini (Febriyanti et al., 2023). Pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan karakter religius. Hikam menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas, yang dapat membantu siswa untuk tidak terpengaruh oleh kegiatan negatif (Afifah & Sopiany, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan nilai-nilai Islam, seperti pengajian, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya, dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang religiusitas, tetapi juga menerapkannya dalam segala aktivitasnya. Religiusitas juga menekankan pentingnya pendidikan karakter religius yang diperkenalkan kepada peserta didik agar mereka mengerti dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Sari et al., 2022).

Dengan mengenalkan nilai-nilai Islam pada usia muda, diharapkan ajaran agama dapat direspons di masa yang akan datang. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau lembaga lainnya yang memberikan edukasi nilai-nilai religius. Pentingnya aspek religius juga terlihat dalam konteks disiplin peserta didik. Dinyatakan bahwa edukasi nilai-nilai Islam dapat meningkatkan konsistensi peserta didik, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan

karakter (Ambarwati et al., 2023). Dengan menanamkan nilai-nilai religius, siswa diharapkan dapat lebih menghargai aturan dalam lingkungan sosial. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius juga berperan dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Dalam lingkup multikultural, penting bagi peserta didik untuk memahami toleransi yang ada. Solekha dan Suyatno menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dapat membantu siswa untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan mengembangkan sikap toleransi (Solekha & Suyatno, 2022). Dengan demikian, pembiasaan nilai-nilai Islam tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun, tantangan dalam pembiasaan nilai-nilai Islam di era modern juga harus dihadapi. Pengaruh media sosial dan lingkungan yang kurang mendukung sering kali menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, orang tua perlu bekerja sama dalam pendidikan religius.

Dengan adanya kerja sama antara guru, wali murid, serta lingkungan, diharapkan pembiasaan nilai-nilai Islam dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia. Relevansi pembiasaan nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius di era modern sangatlah penting. Melalui berbagai metode pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, dorongan dari lingkungan pendidikan atau orang tua, serta kolaborasi dengan masyarakat, diharapkan peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai religius dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses pembiasaan aspek-aspek religius dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa di SMP 4 Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena sosial dan proses pengembangan karakter melalui pembiasaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

Fenomena yang menjadi fokus penelitian mencakup penerapan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti pelaksanaan salat

berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta pengamalan pengetahuan mengenai etika, karakter keagamaan, dan kesederhanaan. Penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi selama penerapan pembiasaan tersebut, termasuk masalah konsistensi pelaksanaan, keterlibatan tenaga pendidik dan orang tua, serta dampak lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Analisis dilakukan untuk memperoleh data penelitian tematik dalam rangka mengidentifikasi pola-pola penting dan tema-tema yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius. Data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif untuk menjelaskan hubungan antara pembiasaan nilai-nilai Islam dengan perkembangan karakter religius siswa. Pendekatan kualitatif ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dan relevan, sehingga dapat memberikan wawasan yang luas mengenai efektivitas pembiasaan Islam di SMP 4 Sumberasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala dalam membentuk kepribadian religius dalam pendidikan merupakan isu yang kompleks dan multifaset. Berbagai faktor dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter religius, mulai dari lingkungan keluarga, budaya sekolah, hingga metode pengajaran yang diterapkan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai kendala yang dihadapi dalam menciptakan karakter religius peserta didik. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak kepada sekolah, tetapi kurang memberikan dukungan secara pribadi di rumah (Asyari & Ilham Gunawan, 2023). Rumah merupakan tempat pendidikan awal yang penting; jika orang tua tidak berperan aktif dalam membangun karakter religius, proses pendidikan di sekolah tidak akan optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga guna menciptakan kepribadian Islam pada siswa. Selain itu, budaya sekolah juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius. Nuraeni dan Labudasari mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang tidak mendukung nilai-nilai religius dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa (Nuraeni & Labudasari, 2021).

Kendala lainnya adalah kurangnya metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius sering kali dianggap sebagai tambahan dalam kurikulum, bukan sebagai bagian integral dari pendidikan itu sendiri.

Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Program-program yang dirancang untuk membentuk karakter religius, seperti program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), perlu diterapkan secara konsisten dan terencana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya metode yang tepat, upaya pembentukan karakter religius akan menjadi kurang efektif (Febriyanti et al., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembiasaan nilai Islam di sekolah sangat beragam dan saling terkait. Dalam konteks pendidikan karakter religius, beberapa faktor kunci dapat diidentifikasi, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dukungan orang tua, serta metode pengajaran yang diterapkan. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas pembiasaan nilai Islam adalah kepemimpinan positif dari pemimpin lembaga yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter (Diri, 2023).

Kepala sekolah yang mampu memotivasi guru dan siswa serta menciptakan visi yang jelas tentang pentingnya pendidikan karakter religius akan lebih berhasil dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam di sekolah. Kepemimpinan yang kuat juga dapat mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam upaya pembiasaan nilai-nilai Islam. Iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi guru serta siswa (Vebriani et al., 2022). Ketika iklim sekolah mendukung nilai-nilai religius, peserta didik merasa termotivasi untuk menerapkan nilai tersebut dalam aktivitasnya. Pendidikan harus menciptakan budaya yang meningkatkan pendidikan keagamaan, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai agama. Dukungan walimurid juga menjadi hal utama dalam pembiasaan nilai Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prayitno, peran orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (Prayitno, 2021). Ketika orang tua aktif terlibat dalam pendidikan karakter anak, nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi oleh siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga memengaruhi efektivitas pembiasaan nilai Islam. Strategi pengelolaan kelas yang baik sangat penting (Shoimah & Khuriyah, 2024). Guru yang menggunakan metode variatif dan menarik dalam mengajarkan nilai-nilai religius akan lebih efektif dalam mendorong peserta didik untuk

aktif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengajarkan pendidikan karakter religius sangat diperlukan. Selain itu, budaya sekolah yang positif juga menjadi faktor penting dalam pembiasaan nilai-nilai Islam. Dukungan dari pimpinan, guru, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan budaya sekolah yang religius. Ketika budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai religius, peserta didik cenderung termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya yang mendukung pendidikan karakter religius. Kendala-kendala eksternal, seperti pengaruh media dan lingkungan sosial yang negatif, juga dapat memengaruhi efektivitas pembiasaan nilai Islam. Dalam era digital saat ini, siswa sering terpapar pada konten yang dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan harus bersifat komprehensif dan melibatkan siswa dalam kegiatan positif (Hakim, 2022). Pembiasaan nilai-nilai Islam harus diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengenalkan dan menjadikan nilai-nilai karakter melekat dalam kehidupan peserta didik (Nurgiansah, 2022).

Implementasi Pembiasaan Nilai Islam di Sekolah

Kegiatan rutin di sekolah, terutama di SMP Sumberasih, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Kegiatan religius, pembacaan kitab suci, budaya salam, doa, atau integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas yang harmonis dan beradab. Dalam konteks ini, tulisan ini akan membahas secara mendalam mengenai masing-masing kegiatan tersebut dan bagaimana mereka saling berinteraksi serta berkontribusi terhadap pembentukan peserta didik. Salat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang sangat dianjurkan dalam Islam. Di SMP Sumberasih, kegiatan ini dilaksanakan secara teratur, terutama pada waktu salat fardhu. Penelitian menunjukkan bahwa salat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap ibadah mereka (Zakia & Murniyetti, 2023). Selain itu, salat berjamaah juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara siswa, di mana mereka belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam melaksanakan ibadah (Djollong et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan, pembacaan Al-Qur'an di SMP Sumberasih dapat diintegrasikan dengan materi pelajaran lainnya. Misalnya, dalam pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik bisa diajarkan untuk mencerna substansi kitab suci dan mengaitkannya dengan kegiatan mereka. Rancangan pembelajaran yang sesuai tidak hanya meningkatkan pengetahuan umum, tetapi juga pemahaman tentang ajaran Islam (Aufa, 2022). Budaya salam di SMP Sumberasih merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi sosial antar siswa. Salam, yang diucapkan dalam bentuk "Assalamu'alaikum," mencerminkan sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Di sekolah ini, budaya salam diajarkan sebagai bagian dari etika sosial yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Melalui salam, siswa diajarkan untuk selalu bersikap positif dan terbuka terhadap orang lain, yang pada gilirannya dapat membangun komunitas yang lebih solid (Hardiansyah et al., 2021). Doa merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa di SMP Sumberasih. Sebelum memulai kegiatan belajar, siswa diajarkan untuk berdoa agar diberikan kemudahan dan keberkahan. Kegiatan ini meningkatkan spiritualitas siswa dan menciptakan suasana yang positif di dalam kelas (Karsono et al., 2023).

Perpaduan pengetahuan Islam ke dalam SMP Sumberasih merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa. Edukasi yang berbasis keislaman tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga meningkatkan pendidikan moral serta etika siswa. Para pembimbing memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pengajaran dan teladan yang baik (Syafiaturrahim & Makhrus, 2023).

Dampak pada Karakter Religius Peserta Didik

Di SMP Sumberasih, upaya untuk meningkatkan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran beragama menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan budaya salam berkontribusi dalam menunjang peningkatan kepribadian peserta didik. Tulisan ini akan membahas bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut berperan dalam meningkatkan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran beragama di kalangan siswa.

Di SMP Sumberasih, penerapan disiplin dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk penerapan tata tertib sekolah yang ketat. Siswa dituntut untuk menaati aturan yang ada, yang pada gilirannya membentuk sikap disiplin dalam diri mereka. Kegiatan

salat berjamaah yang dilakukan secara rutin juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan kedisiplinan. Dengan mengikuti salat berjamaah, siswa belajar untuk menghargai waktu dan melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim (Hidayah & Yuliana, 2020). Kejujuran adalah bagian utama dalam kehidupan. Di SMP Sumberasih, kejujuran ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang mengedepankan integritas dan transparansi. Salah satu cara untuk menanamkan nilai kejujuran adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran agama, siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam menjalankan ibadah (Fittria et al., 2024). Peserta didik diberikan edukasi tentang konsistensi dan perilaku baik. Melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap ibadah mereka dan menghargai waktu (Adib & Santoso, 2016). Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Dalam setiap pelajaran, guru di SMP Sumberasih berusaha untuk mengkorelasikan pelajaran dengan pengetahuan Islam, sehingga peserta didik bisa mengerti pentingnya implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Fittria et al., 2024).

Konsistensi program pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di SMP Sumberasih, program pendidikan dirancang dengan tujuan yang jelas dan terukur, yang mencakup pengembangan akademis dan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan program pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Zakia & Murniyetti, 2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademis siswa (Veryawan et al., 2021). Keterlibatan orang tua seharusnya lebih dari sekadar kehadiran fisik di sekolah. Orang tua perlu berperan aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Putri et al., 2020). Selain itu, keterbatasan sumber daya juga dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Guru yang tidak memiliki akses ke pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai mungkin tidak dapat memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi (Dan et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembiasaan kegiatan-kegiatan Islam di SMP 4 Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan religiusitas siswa. Aktivitas rutin seperti salat berjamaah, pembacaan kitab suci, doa, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari telah menunjukkan hasil yang signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru sebagai teladan, kebijakan sekolah yang konsisten, dan fasilitas pendukung seperti mushola dan ruang belajar berbasis Islami. Penelitian ini mengungkap adanya perubahan positif pada karakter peserta didik, yang menjadi lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beragama yang lebih baik. Selain itu, sikap saling menghormati dan penerapan nilai-nilai religius dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah semakin terlihat. Temuan ini membuktikan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter religius serta menciptakan budaya religius yang kokoh di lingkungan pendidikan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah, dampak lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah. Tantangan-tantangan ini dapat memengaruhi konsistensi program jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih sinergis antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan relevansi pembiasaan nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku religius siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai-nilai agama merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter.

Sebagai rekomendasi, sekolah diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam program pembiasaan, meningkatkan kerja sama dengan orang tua, serta melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam jangka panjang. Evaluasi ini penting untuk menilai dampak program dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan peserta didik dan dinamika lingkungan. Dengan demikian, pembiasaan nilai-nilai Islam dapat terus berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa dan memperkuat budaya religius di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, F., & Santoso, B. (2016). Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan disiplin kerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3388>
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 87(1,2), 149–200.
- Akhimelita, L., Sumarto, S., & Abdullah, A. G. (2020). Model pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i1.4299>
- Asyari, A., & Gunawan, I. (2023). Pola peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius di sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.26>
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Dhiaulil Haqq, A. Q. 'Ainin, & Makhful, M. (2023). Urgensi pendidikan karakter religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>
- Arianti, F., Suwandayani, B. I., & Mukhlisina, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 784–791. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1373>
- Aufa, N. (2022). Pengembangan budaya religius sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki akhlak siswa di SMAN 2 Subulussalam. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 323–334. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.237>
- Cahyani, M. N., & Attalina, S. N. C. (2024). Penanaman pendidikan karakter religius melalui apel pagi dan murajaah surat pendek di SDIT Makarimal Akhlaq. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 393. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.56593>
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Diri, K. (2023). Efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 1905–1912.

- Djollong, A. F., Das, S. W. H., & Damayanti, A. (2019). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan salat berjamaah dan pengaruhnya terhadap kepribadian peserta didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>
- Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). *Cloaking malware with the trusted platform module*. In Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium (pp. 395–410).
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan karakter religius di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306–318. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>
- Febriyanti, B. A., Humaidi, M. N., & Thoifah, I. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah menengah atas Surya Buana Malang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke Islaman*, 10(4), 404–412. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.404-412>
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan nilai-nilai ketuhanan melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6318–6329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>
- Hidayah, N., & Yuliana, A. T. (2020). Keefektifan teknik structured learning approach untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMA Negeri 2 Sumenep. *Shine: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i1.79>
- Karsono, B., Pulungan, D. N., A. H., & Fithri, C. A. (2023). Kemanfaatan ruang salat utama pada Masjid Al-Hikmah Cunda, Lhokseumawe. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(3), 134–143. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i3.75>
- Khoiriyah, Saudah, S., Agustin, S., Maula, R., & Prasetya, B. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter agama Islam dalam kalangan masyarakat Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 309–318. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.478>

- Kusmawati, E., & Salsabila, L. (2023). Peran guru PAI dalam memfasilitasi tugas perkembangan religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(November), 8830–8836.
- Masloman, F. R., Supriati, A., & Pangalila, T. (2024). Penguatan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMP Negeri 1 Tumpaan. *Jambura Journal Civic Education*, 4(1), 451–463. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>
- Fittria, M., Nahar, S., & Rakhmawati, F. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter Islami siswa sekolah menengah atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 751–762. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5772>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Pembangunan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.971>
- Nursa'adah, S. H., & Sriyanti, L. (2024). Kolaborasi orang tua dan guru dalam penanaman karakter religius di SMP Negeri 2 Candiroto Satu Atap Temanggung. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.204>
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011–1019. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>
- Prayitno, Y. (2021). Pengaruh bimbingan orang tua dalam belajar PAI di rumah hubungannya dengan prestasi belajar anak di sekolah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(8), 856–866. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i8.173>

- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Saputri, J., & Ferdinan, R. A. (2022). Hubungan karakter religious terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran agama Islam. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 76–79. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.267>
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis agama untuk membentuk karakter religius anak sejak dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Shoimah, S., & Khuriyah, K. (2024). Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol. *Khazanah Akademia*, 8(1), 14–25. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.296>
- Solekha, S. U. A., & Suyatno, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 328–340. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4966>
- Syafiaturrahman, A., & Makhrus, M. (2023). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.57>
- Vebriani, N., Utomo, S., & Su'ad. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kedisiplinan guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 32–38. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.32778>
- Veryawan, V., Tursina, A., & Hasibuan, R. H. (2021). Pemahaman orang tua terhadap kesiapan anak dalam memasuki sekolah. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3258>
- Zakia, Y., & Murniyetti, M. (2023). Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat berjamaah di SMKN 1 Hiliran Gumanti. *Yasin*, 3(3), 410–422. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1114>